

PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMILAHAN SAMPAH MELALUI PENERAPAN ZERO WASTE

Kadek Januarsa Adi Sudharma¹, Ni Luh Mita Juniari²

¹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
Jalan Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224

¹e-mail: januarsa.adi@undiknas.ac.id

Abstrak

Permasalahan Desa Jatiluwih yang belum teratasi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah, dikarenakan minimnya edukasi mengenai pemilahan sampah sejak dini, sehingga populasi sampah yang dihasilkan belum dapat dikelola secara optimal. Pengabdian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar dalam pemilihan sampah organik dan non organik dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pemilahan sampah melalui *zero waste* di SD Negeri 2 Jatiluwih. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan edukasi tentang pemilihan sampah melalui *zero waste*. Evaluasi dilakukan dengan pemberian *posttest* pemahaman terhadap sampah dan praktek mengenai pemilahan sampah dengan menerapkan 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse* dan *Rot*). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya motivasi siswa untuk memperhatikan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya, siswa dapat membedakan sampah berdasarkan jenisnya serta para siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan prinsip *zero waste*.

Kata Kunci: sosialisasi, pemilahan sampah, *zero waste*

Abstract

The problem with Jatiluwih Village that has not been resolved is the lack of public awareness of the importance of waste sorting, due to the lack of education about waste sorting from an early age, so that the waste population produced cannot be managed optimally. This service aims to increase elementary school students' understanding of the selection of organic and non-organic waste and to increase student participation in waste sorting through zero waste at SD Negeri 2 Jatiluwih. This activity uses socialization and education methods about waste selection through zero waste. The evaluation was carried out by giving a post-test on understanding of waste and practices regarding waste segregation by implementing the 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Refuse and Rot). The results of the service show that there is motivation for students to pay attention to the surrounding environment by disposing of garbage in its place, students can distinguish waste based on its type and students can practice it in everyday life by applying the zero-waste principle.

Keywords: socialization, waste sorting, zero waste

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan lingkungan di Indonesia sangat beragam dari tahun ke tahun yang sampai saat ini belum dapat terselesaikan dengan baik. Masalah

yang terjadi seperti pencemaran baik itu pencemaran air, udara dan tanah. Namun permasalahan yang paling sering terjadi yaitu menyangkut permasalahan sampah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018, definisi sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari oleh manusia atau proses alam yang memiliki bentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai dan sudah tidak berguna lagi yang kemudian dibuang. Pembagian sampah dibagi menjadi tiga jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Dwipayana et al., 2022).

Sampah di Indonesia menjadi permasalahan yang sangat serius dan hampir di semua kota di Indonesia mengalami kendala dalam mengolah sampah khususnya di Bali. Bali merupakan salah satu pulau penghasil sampah terbanyak di Indonesia. Dalam satu hari sampah yang dihasilkan di Bali mencapai 4.281 ton per hari atau 1,5 Juta ton/tahun. Hal seperti ini terjadi karena tingginya jumlah penduduk di Bali sehingga jumlah sampah yang dihasilkan di Bali juga akan meningkat. Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah sehingga akan memicu penumpukan sampah di TPA sehingga TPA akan cepat penuh atau *overload* (Mahadewi et al., 2022). Salah satu penyebab terjadinya penumpukan sampah yaitu akibat dari banyaknya penumpukan sampah minuman keras seperti arak sehingga akan menimbulkan penumpukan sampah anorganik khususnya. Sudharma et al. (2020) menyatakan bahwa penerbitan peraturan gubernur yang bertujuan untuk memanfaatkan minuman khas Bali itu sebagai sumber daya ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan krama Bali. Namun disisi lain hal tersebut dapat menyebabkan penumpukan sampah di TPA. Oleh karena itu, pengelolaan sampah diperlukan sebagai pekerjaan untuk mengelola, mengumpulkan, memindahkan, mengangkut, mengolah, dan menimbun jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara yang sesuai dengan prinsip kesehatan, ekonomi, perencanaan, konservasi, dan lingkungan yang juga sesuai dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan peraturan daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang pengelolaan Sampah Pasal 1 Poin 8, di mana disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan

sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pada poin 14 dijelaskan bahwa pemilahan adalah upaya penanganan sampah dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai jenis, jumlah dan atau sifat sampah.

Bali memiliki beberapa kabupaten salah satunya Kabupaten Tabanan yang menjadi tujuan KKN UNDIKNAS pada tahun ajaran Ganjil Periode 2022/2023 yaitu Desa Jatiluwih. Desa Jatiluwih merupakan Desa yang berada di lereng Gunung Batukaru yang berlokasi di wilayah Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang dibentuk pada Tahun 1978 (Wastudinatha et al., 2022). Desa ini memiliki daya tarik wisata subak atau organisasi sawah yang memiliki nilai estetika dan juga nilai-nilai budaya. Selain memiliki keunggulan dari hasil alam, Desa Jatiluwih juga memiliki Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) (Padian et al., 2022). Dengan adanya sistem ini tentunya sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat seharusnya dapat dikelola dengan baik. Tetapi akibat kurangnya edukasi pemilahan sampah sejak dini mengakibatkan sampah yang dibuang ke TPS3R tidak terpilah dengan baik.

Tidak mudah mengubah cara berpikir masyarakat untuk menerapkan prinsip zero waste dalam kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2022), namun sebaiknya mengubah cara berpikir sejak dini karena anak yang memasuki tahap ini meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya (Fathoni et al., 2021). Pendekatan ini menitikberatkan pada pembentukan karakter anak khususnya pembentukan karakter budaya bersih dan pentingnya membuang sampah (Mashuri et al., 2016). Sangat mudah bagi anak sekolah dasar untuk mendapatkan pelajaran yang lebih baik. Kesadaran anak merupakan faktor penting dalam pembelajaran tentang lingkungan yang bersih dan sehat (Ovitasari et al., 2022).

Sekolah Dasar Negeri 2 Jatiluwih Kabupaten Tabanan memiliki siswa sejumlah 35 orang, namun sangat disayangkan para siswa tidak memahami mengenai tata cara pemilahan dan pengelolaan sampah dengan baik dan benar, hal tersebut tercermin dari adanya penumpukan sampah yang tidak terpilah dengan benar berdasarkan jenis sampahnya. Memilah sampah berdasarkan jenis dapat

membantu dalam penumpukan sampah. Tumpukan sampah juga dapat memicu penyakit, polusi udara dan gangguan kesehatan lainnya (Susanti & Arsawati, 2021). Tujuan pengabdian yang diusung dengan tema tersebut adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya memilah sampah dan mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir anak sekolah dasar agar tercipta generasi yang peduli terhadap lingkungan. Melalui edukasi ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan siswi SD Negeri 2 Jatiluwih untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar, dapat membedakan sampah berdasarkan jenisnya dan siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan prinsip *zero waste*.

METODE

Metode pengabdian ini yaitu sosialisasi dan penyampaian materi menggunakan media video tentang pemilihan sampah melalui prinsip *zero waste* dengan menerapkan 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse* dan *Rot*) dan pentingnya pemahaman tentang sampah. Sasaran pengabdian ini yaitu anak-anak Sekolah Dasar yang berada di kelas 3 sampai kelas 6 berjumlah 35 siswa. Informasi yang disampaikan kepada peserta yaitu bagaimana tata cara pemilahan sampah yang baik dan benar untuk mengimplementasikan prinsip *zero waste* ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu gerakan yang dapat dilakukan untuk menerapkan prinsip *zero waste* yaitu mengimplementasikan metode 5R yang dipopulerkan oleh Bea Johnson, yang terdiri dari *refuse* (menolak), *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan *rot* (membusukkan) (Widyasari & Ardiwilaga, 2020). Selain itu tim juga menyampaikan mengenai dampak pencemaran lingkungan.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa metode dan teknik yang digunakan antara lain observasi dan tes. Evaluasi dilakukan dengan pemberian *posttest* pemahaman terhadap sampah dan praktik mengenai pemilahan sampah dengan menerapkan 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse* dan *Rot*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi meningkatkan partisipasi siswa dalam pemilahan sampah melalui *zero waste* dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023 di SD Negeri 2 Jatiluwih. Kegiatan awal yaitu koordinasi tim PkM dengan kepala sekolah SDN 2 Jatiluwih beserta jajarannya tentang teknis pelaksanaan kegiatan agar dapat mengedukasi para siswa untuk dapat berpartisipasi dalam pemilahan sampah dengan menerapkan prinsip *zero waste* (Gambar 1).



Gambar 1 Koordinasi Program Kerja Bersama Pihak Sekolah

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pada sosialisasi disampaikan materi mengenai apa manfaat dan tujuan pemilahan sampah, jenis sampah, pengertian *zero waste*, metode penerapan *zero waste* yang dapat dilakukan dengan menerapkan 5R (*refuse, reduce, reuse, recycle, dan rot*) serta dampak sampah terhadap lingkungan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Di sela-sela penyampaian pemaparan materi, pemateri memberikan beberapa kuis untuk membangun suasana yang santai dan namun tetap serius dalam penyampaian materi.

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, perwakilan peserta diminta untuk mempraktikkan cara pemilahan sampah dengan membedakan jenis sampah seperti sampah organik, anorganik dan B3. Peserta yang terbaik diberikan *reward* berupa hadiah (Gambar 3).

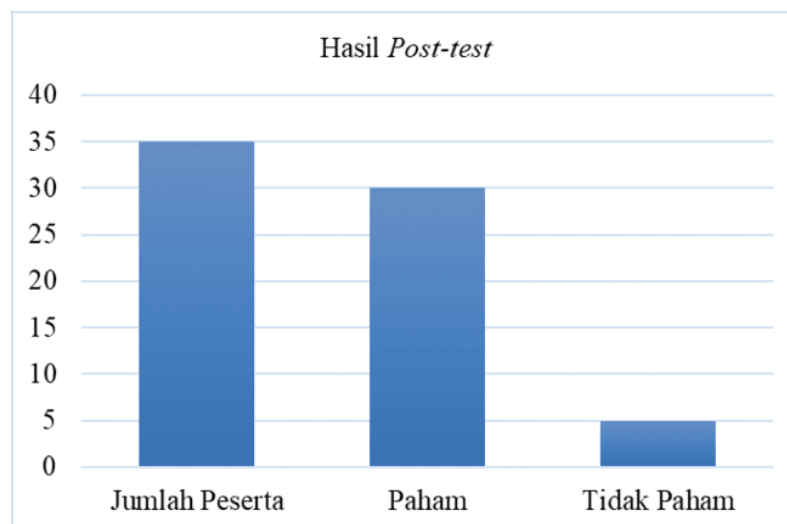


Gambar 2 Penyampaian Materi dan Pemutaran Video Pemilahan Sampah oleh Pemateri



Gambar 3 Praktik Pemilahan Sampah oleh Peserta dan Pembagian Reward pada Peserta Terbaik

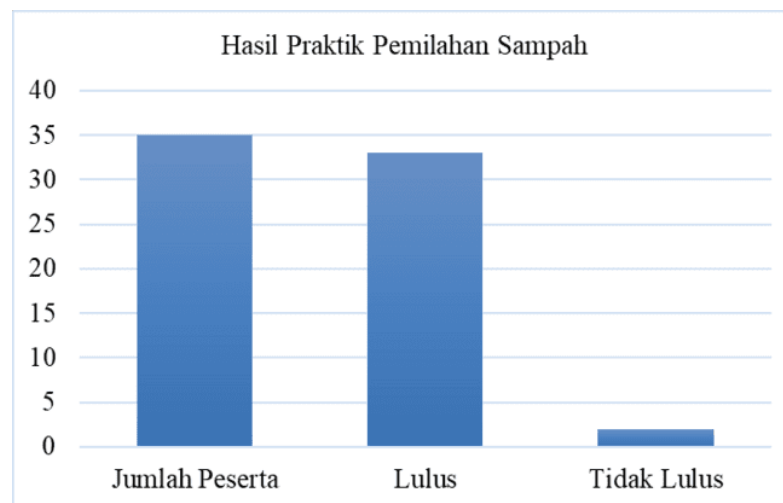
Pada akhir kegiatan, peserta diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi pemilahan sampah yang telah disampaikan. Hasil *posttest* disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil *Posttest* Peserta

Berdasarkan hasil *posttest* mengenai jenis sampah, metode penerapan *zero waste*, ternyata dari 35 siswa masih ada 5 siswa yang belum paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Sehingga selanjutnya diberikan praktik secara langsung agar semua siswa dapat memahami dan mengimplementasikan materi yang telah disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Namun untuk lebih meyakinkan bahwa hasil dari penyampaian materi dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan praktik secara langsung dengan memanggil satu persatu siswa untuk maju ke depan dengan mempraktikkan secara langsung mengenai bagaimana tata cara memilah sampah yang benar agar permasalahan yang dihadapi oleh Desa Jatiluwih dapat teratasi melalui pemberian edukasi sejak dini. Hasil praktik siswa disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5 Hasil Praktik Pemilahan Sampah

Berdasarkan Gambar 5, tampak bahwa setelah dilakukan praktik secara langsung mengenai pemilahan sampah, sebagian besar siswa telah mampu mempraktikkan pemilahan sampah dengan baik berdasarkan jenisnya. Siswa sudah memahami perbedaan sampah organik, anorganik dan B3 sehingga diharapkan penerapan prinsip *zero waste* dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya perubahan yang terjadi dalam proses pemberian edukasi mengenai sosialisasi pemilahan sampah dengan menerapkan prinsip *zero waste* dalam

kehidupan sehari-hari. Sebelumnya siswa SD Negeri 2 Jatiluwih belum mengetahui pentingnya pemilahan sampah karena kurangnya pengetahuan mengenai tata cara pemilahan sampah yang baik dan benar serta belum mengerti bagaimana cara menerapkan prinsip *zero waste* dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi populasi peningkatan sampah yang dihasilkan. Melalui program pengabdian ini, siswa SD Negeri 2 Jatiluwih menyadari bahwa pemilahan sampah penting dilakukan, selain dapat mengurangi populasi sampah juga dapat membantu petugas kebersihan dalam melakukan pengelolaan sampah, siswa dapat memahami cara pemilahan sampah dengan tata cara penerapan *zero waste*.

SIMPULAN

Sosialisasi pemilahan sampah yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Jatiluwih dengan menerapkan prinsip *zero waste* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pemilahan sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik dan B3). Motivasi siswa untuk memperhatikan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya juga meningkat, siswa juga dapat membedakan sampah berdasarkan jenisnya serta para siswa dapat mempraktikkan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan prinsip *zero waste*. Selain itu diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat usia dini dapat menerapkan prinsip *zero waste* dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode 5R (*refuse, reduce, reuse, recycle, dan rot*) agar sampah yang dihasilkan dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Padian, B. H. L., Lestari, B. R. A. P., Hidayati, R., & Setiadi, D. (2022). Sosialisasi Zero waste di desa Mujur kecamatan praya Timur Kabupaten Lombok tenah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 273–276. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1447>
- Dwipayana, I. P. D., Anggita, B., Gunawan, I. M. A. A., & Raskagia, S. R. N. (2022). Pelaksanaan program sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik di desa marga dajan puri. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1364–1371. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1364-1371>

- Fathoni, A. B., Meinaki, A., Dariah, A. J., Adawiyah, A. F., & Pratiwi, M. S. (2021). Edukasi peduli sampah melalui media video animasi dan mentoring pada anak di desa mulyasari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(5), 182–190.
- Susanti, L. G. M. L., & Arsawati, N. N. (2021). Alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di desa tunjuk, tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K., Yanti, N. K., Sumartana, I. W., & Nilayanti, N. P. (2022). Pengadaan tempat sampah sebagai wujud implementasi pemilahan sampah di desa marga dajan puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Mashuri, M., Maulida, T., Hasanah, I., Husamah, H., Harventy, G., Satit, N. R., & Ningrum, F. R. K. (2016). *Go green & clean school melalui diet sampah* (1st ed., Vols. 1–405). UMM Press.
- Ovitasari, K. S. N., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejasa tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Putra, E., Nurhasanah, Siregar, N. A., & Siregar, J. A. (2022). *Pengenalan gaya hidup zero waste terhadap siswa sekolah dasar*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.1142>
- Sudharma, K. J., Sutrisni, N. K., Adhitya, S. P., & Adibah, M. F. (2020). Arak Sebagai produk Lokal Dalam Mendukung Desa Tri Eka Buana Menuju Desa Wisata. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(1). <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.39>
- Wastudinatha, I. M. S., Pratama, I. P. B. K. A., Surya Jayanatha, G. B., Alicia, T. G., & Permana, G. P. L. (2022). Sosialisasi Peduli Sampah Sedari Dini Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Pitra Kabupaten Tabanan. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 551–560. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.3490>
- Widyasari, W., & Ardiwilaga, A. (2020). Desain buku ilustrasi pembelajaran reuse, reduce, recycle (3R) untuk Anak-Anak Jenjang sekolah dasar. *Jurnal Strategi Desain Dan Inovasi Sosial*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.37312/jsdis.v2i1.2548>